



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Analisis Kebutuhan dan Desain Media Pop Up Book Cerita Narasi untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama

Aghnina Nuriyana^{1(✉)}, Ani Istiqomah², Cahyo Hasanudin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

nuriyananina@gmail.com¹, aniistiqomah908@gmail.com²

Abstrak— Analisis kebutuhan merupakan kegiatan penting dalam mendesain media pembelajaran dan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis daftar kebutuhan sistem manajemen yang akan dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pop up book dalam pembelajaran siswa sekolah menengah pertama dengan materi tentang cerita narasi persahabatan kucing dan tikus serta untuk mengetahui tingkat kelayakan dari media akan dikembangkan pada penelitian ini. Penelitian ini adalah termasuk penelitian RnD dengan menerapkan metode ADDIE. Proses penelitian mempelajari kebutuhan pengguna dan mengembangkan produk yang memenuhi kebutuhan tersebut. Pada penelitian ini, dijelaskan langkah analisis kebutuhan, desain, dan Develop. Tahap penelitian pengembangan media pop-up book persahabatan kucing dan tikus hanya akan dibatasi pada Analisis kebutuhan, Desain, dan Develop. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran popup book dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) hasil analisis kebutuhan pada media pop up book cerita narasi persahabatan kucing dan tikus menunjukkan bahwa siswa setuju jika media pembelajaran untuk mendukung minat baca menggunakan pop up book. 2) desain pada media pop-up book menggunakan acuan seperti kerangka yaitu pembuatan flowchart dan storyboard. 3) pada tahap Develop (pengembangan) media pop-up book dikerjakan melalui bahan-bahan yang sederhana dan mudah digunakan.

Kata kunci— Analisis Kebutuhan, Siswa Sekolah Menengah Pertama, Cerita Narasi, dan Desain Media Pop Up Book

Abstract— Requirements analysis is an important activity in designing learning media and activities aimed at collecting and analyzing a list of management system requirements to be created. This research aims to develop pop up book media in junior high school students' learning with material about the narrative story of the friendship between a cat and a mouse and to determine the level of appropriateness of the media that will be developed in this research. This research includes RnD research using the ADDIE method. The research process studies user needs and develops products that meet those needs. In this research, the steps for needs analysis, design and development are explained. The research stage for the development of the cat and mouse friendship pop-up book media will only be limited to needs analysis, design and development. Based on the results of research and development of pop-up book learning media, it can be concluded that: 1) the results of the needs analysis for pop-up book media, narrative stories about the friendship of cats and mice, show that students agree that learning media to support reading interest uses pop-up books. 2) the design of the pop-up book media uses references such as a framework, namely making flowcharts and storyboards. 3) in the Develop stage, the pop-up book media is done using simple and easy-to-use materials.

Keywords— Needs Analysis, Junior High School Students, Narrative Stories, and Pop Up Book Media Design

PENDAHULUAN

Analisis kebutuhan merupakan kegiatan penting dalam mendesain media pembelajaran (Ismail, 2017). Kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis daftar kebutuhan sistem manajemen yang akan dibuat. Dan tujuannya adalah untuk memperoleh data yang akurat tentang pelatihan apa yang sebaiknya dilakukan.

Siswa sekolah menengah di Indonesia mencapai tingkat dasar pendidikan formal setelah lulus sekolah dasar (SD atau sekolah sederajat). Sekolah menengah pertama diselesaikan dalam tiga tahun. Sekolah menengah pertama dikelola oleh pemerintah dan swasta. Sekolah menengah pertama memiliki kekurangan dalam minat membaca siswa merasa jenuh jika terdapat banyak bacaan yang membuat jenuh.

Minat belajar siswa SMP yang masih rendah menjadi salah satu masalah dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru lebih inovatif dan kreatif dalam membuat media pembelajaran. Media pop up book merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran.

Cerita narasi merupakan jenis karangan yang menceritakan suatu pokok permasalahan (Nugraheni, 2011) berdasarkan urutan kejadian atau peristiwa (Dalman, 2015) yang didalamnya ada tokoh yang menghadapi suatu konflik dengan tikaian. Narasi memiliki ciri berisi suatu cerita yang menekankan suatu kronologis atau urutan dari waktu ke waktu atau memiliki konflik. Cerita narasi adalah suatu bentuk penceritaan yang memiliki alur cerita dengan mengisahkan peristiwa atau kejadian yang terjadi secara berurutan. Fokusnya adalah pada pengembangan karakter, plot, dan setting untuk menyampaikan pesan atau pengalaman. Latar belakang cerita narasi melibatkan elemen-elemen seperti tempat, waktu, dan suasana yang mendukung perkembangan cerita tersebut.

Desain media pop up book dalam cerita narasi ini dibuat dengan dengan seunik mungkin agar siswa merasa tertarik dan memiliki rasa penasaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Desain ini dibuat sesuai materi yang dibutuhkan oleh siswa yang didalamnya memuat materi dan soal latihan, materi disajikan dalam bentuk cerita disertai gambar yang nampak seperti nyata. Peserta didik dapat membuka pop up book dengan menggeser, menarik ataupun dengan melipat, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, melibatkan pemahaman mendalam terhadap perkembangan kognitif, minat, dan kebutuhan pembelajaran siswa pada tingkat tersebut. Faktor-faktor tersebut perlu diintegrasikan dalam desain untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan menarik. Analisis ini mencakup preferensi siswa terhadap cerita naratif, pemilihan tema yang relevan dengan kurikulum, dan penerapan elemen pop-up untuk merangsang ketertarikan visual dan kreativitas. Dengan memahami konteks pendidikan dan karakteristik siswa, desain media ini dapat diadaptasi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep

pembelajaran. Buku pop up book memiliki bagian yang dapat bergerak (Dzuanda, 2011) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Suryani, dkk, 2018) yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Aqib, 2018). Pop up sangat luar biasa digunakan pada kegiatan pembelajaran (Elfiani, Dkk, 2018) Pop up book dapat menjadi media yang menarik (Rahmawati & Rukiyati, 2018) dapat memperlancar proses belajar siswa yang pada akhirnya pembelajaran hasil yang dicapai juga memuaskan (Lawrence & Tar, 2018).

kebutuhan dan desain media pop-up book cerita narasi dapat melibatkan pertimbangan terkait tujuan penggunaannya, audiens target, dan elemen-elemen kreatif yang ingin disampaikan. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap cerita narasi yang akan diangkat, kemampuan visual audiens target, serta bagaimana elemen pop-up dapat memperkaya pengalaman membaca. Selain itu, analisis kebutuhan juga melibatkan pertimbangan teknis, seperti jenis kertas, tata letak halaman, dan mekanisme pop-up yang memadai. Desain media pop-up book perlu memastikan bahwa elemen desain tidak hanya memvisualisasikan cerita dengan baik tetapi juga mempertimbangkan interaktivitas dan daya tarik visual bagi pembaca.

Pengembangan media pop up book ini untuk meningkatkan minat baca siswa menengah pertama

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk penelitian RnD dengan menerapkan metode ADDIE. Menurut (wijayanti, 2017) proses penelitian mempelajari kebutuhan pengguna dan mengembangkan produk yang memenuhi kebutuhan tersebut. Pada penelitian ini, dijelaskan langkah analisis kebutuhan, desain, dan develop.

Subjek yang dianalisis siswa kelas 1 MTs Al Hidayah Laju Kidul, subjek pada langkah desain merupakan ahli materi dan ahli media. Metode pengumpulan data untuk analisis kebutuhan merupakan angket kebutuhan, dan metode pengumpulan data untuk tahap perancangan adalah angket ahli materi atau media. Teknik validasi data pada langkah analisis kebutuhan dan desain menggunakan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap penelitian pengembangan media pop-up book persahabatan kucing dan tikus hanya akan dibatasi pada analisis kebutuhan, desain, dan develop. Secara spesifik pelaksanaan seluruh proses penelitian dan pengembangan dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Hasil Analisis Kebutuhan Media Pop Up Book Cerita Narasi Persahabatan Kucing dan Tikus

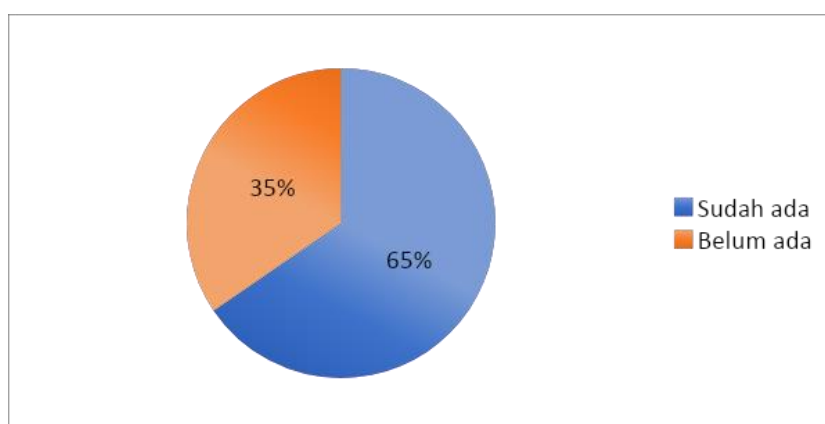
Setelah mengetahui kondisi bahan ajar pada media pop up book teks narasi. Maka, survei kebutuhan kepada siswa. Informasi kebutuhan siswa terhadap bahan ajar media pop up book cerita narasi "Persahabatan kucing dan tikus" mencari dengan memberikan angket dan melakukan wawancara terhadap siswa.

Kebutuhan siswa tentang bahan ajar tersebut dapat dideskripsikan dalam 6 aspek 1) Kebutuhan bahan ajar media pop up book cerita narasi, 2) Kebutuhan materi bahan ajar media pop up book cerita narasi, 3) Kebutuhan penyajian bahan

ajar media pop up book cerita narasi, 4) kebutuhan komponen kebahasaan media pop up book cerita narasi, 5) kebutuhan evaluasi media pop up book cerita narasi, 6) Kebutuhan spesifikasi produk media pop up book cerita narasi. Ada pun keenam kebutuhan siswa tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Bahan Ajar Media Pop Up Book Cerita Narasi Persahabatan Kucing dan Tikus

Respons siswa tentang bahan ajar media pop up book cerita narasi tentang persahabatan kucing dan tikus digali melalui dua pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan pertama sesuai dengan perkembangan pengetahuan, menurut saudara, apakah sudah ada media pop up book bercerita tentang persahabatan kucing dan tikus?. Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka, respons dosen, guru, dan siswa dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram

Berdasarkan gambar 1. dapat dijelaskan bahwa persentase siswa menjawab bahan ajar media pop up book cerita narasi persahabatan kucing dan tikus masih perlu dijadikan media pembelajaran sebanyak 72% atau sebanyak 18 siswa, persentase siswa menjawab belum ada 28% atau sebanyak 7 siswa sedangkan sudah ada 38% atau sebanyak 10 siswa. Hal ini dapat disimpulkan semua siswa sependapat bahwa bahan ajar media pop up book cerita teks narasi masih perlu dijadikan media pembelajaran. Delapan belas dari dua puluh enam siswa memberikan jawaban yang hampir sama.

Alasan itu adalah bahwa bahan ajar media pop up book cerita narasi “persahabatan kucing dan tikus” perlu dikembangkan menjadi media pembelajaran karena untuk meningkatkan minat belajar siswa. Alasan dari salah satu siswa dicari lebih dalam dengan memberikan pertanyaan pada kutipan wawancara berikut:

NA : Saya ingin bertanya, mengapa bahan ajar media pop up book cerita narasi persahabatan kucing dan tikus harus diadakan?

FA : Karena menarik perhatian dan menjadikan kita mudah dalam memahami cerita.

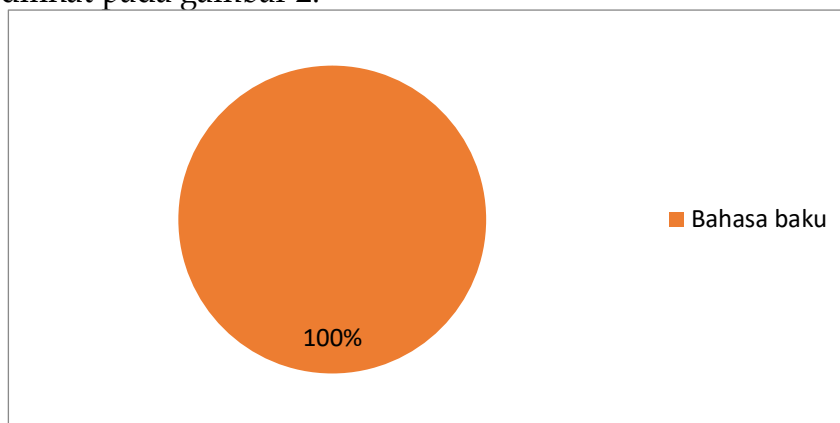
NA : Artinya menurut saudara bahwa bahan ajar berbentuk pop up book cerita narasi termasuk bahan ajar yang menarik perhatian dan menjadikan siswa mudah dalam memahami cerita ya dek?

FA : Iya betul kak.

1) Kebutuhan Materi Bahan Ajar

Respons siswa tentang kebutuhan materi bahan ajar pop up book cerita narasi “Persahabatan kucing dan tikus” digali melalui tiga pertanyaan kepada dosen, guru, dan siswa.

Pertanyaan kedua tentang “Bagaimana pendapat saudara jika dalam pop up book cerita narasi persahabatan kucing dan tikus terdapat materi tentang menceritakan kembali isi teks narasi?. Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka, respons siswa dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram

Berdasarkan gambar 2. dapat dijelaskan bahwa presentase siswa menjawab **setuju** sebanyak 100% atau semua 26 dengan media pop up book cerita narasi persahabatan kucing dan tikus terdapat materi tentang menceritakan kembali isi teks narasi. Sebanyak 26 siswa berpendapat bahwa materi bahan ajar media pop up cerita narasi perlu diimplementasikan pada siswa untuk media pembelajaran cerita narasi.

Pada kolom alasan, dua puluh enam siswa memberikan alasan sama bahwa dalam pop up book diberikan materi tentang menceritakan kembali isi teks narasi.. Alasan dari salah satu siswa dicari lebih dalam dengan memberikan pertanyaan pada kutipan wawancara berikut.

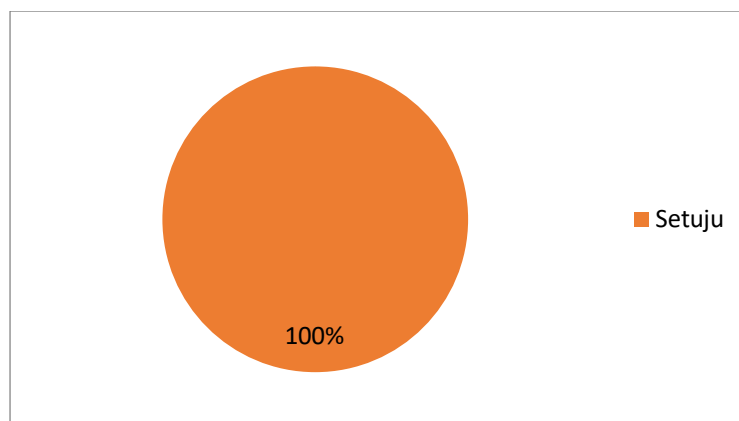
NA : Menurut saudara, mengapa materi teks narasi pada media pop up book cerita persahabatan kucing dan tikus harus diceritakan kembali?

FA : Menurut saya siswa biar lebih paham tentang isi teks tersebut bu.

2) Kebutuhan Penyajian Bahan Ajar

Respons siswa tentang kebutuhan Penyajian Bahan ajar pop up book cerita narasi “Persahabatan kucing dan tikus” digali melalui tiga pertanyaan kepada dosen, guru, dan siswa.

Pertanyaan kedua tentang “Bagaimana pendapat saudara jika dalam setiap halaman pop up book cerita narasi persahabatan kucing dan tikus terdapat gambar dan cerita narasi?. Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka, respons siswa dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram

Berdasarkan gambar 3 dapat dijelaskan bahwa presentase siswa menjawab **setuju** sebanyak 100% atau semua 26 dengan setia halamana media pop up book cerita narasi persahabatan kucing dan tikus terdapat gambar dan cerita narasi. Sebanyak 26 siswa berpendapat bahwa materi bahan ajar media pop up cerita narasi harus terdapat gambar dan cerita setiap halaman.

Pada kolom alasan, dua puluh enam siswa memberikan alasan sama bahwa dalam pop up book harus diberikan teks narasi dan gambar pada setiap halaman. Alasan dari salah satu siswa dicari lebih dalam dengan memberikan pertanyaan pada kutipan wawancara berikut.

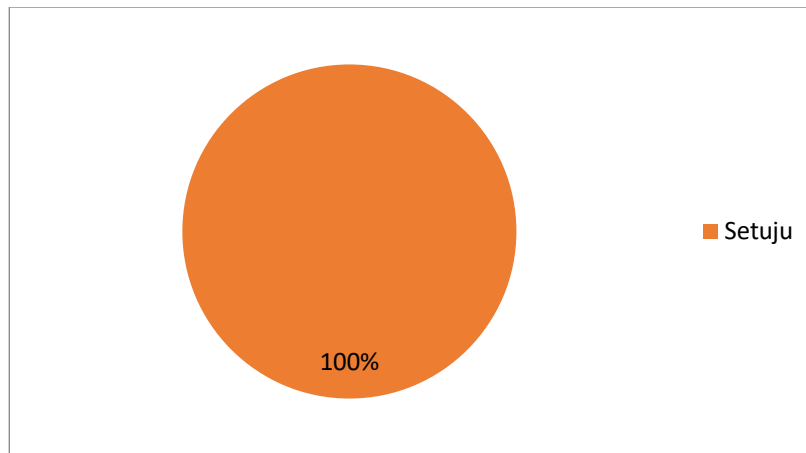
NA : Menurut saudara, mengapa setiap halaman pada media pop up book cerita persahabatan kucing dan tikus harus diberikan gambar dan teks narasi pada setiap halaman?

FA : Menurut saya biar pop up book tersebut dapat dipahami dan menarik terutama di siswa bu.

3) Kebutuhan Komponen Kebahasaan

Respons siswa tentang kebutuhan komponen kebahasaan pop up book cerita narasi "Persahabatan kucing dan tikus" digali melalui tiga pertanyaan kepada dosen, guru, dan siswa.

Pertanyaan kedua tentang "Menurut saudara, bahasa apakah yang perlu digunakan pada pop up book cerita narasi agar kemampuan membaca saudara lebih baik?". Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka, respons siswa dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram

Berdasarkan gambar 4 dapat dijelaskan bahwa presentase siswa menjawab **Bahasa baku** sebanyak 100% atau semua 26 dengan menggunakan bahasa yang baku pada media pop up book cerita narasi persahabatan kucing dan. Sebanyak 26 siswa berpendapat bahwa komponen kebahasaan media pop up cerita narasi persahabatan kucing dan tikus menggunakan bahasa yang baku.

Pada kolom alasan, dua puluh enam siswa memberikan alasan sama bahwa dalam pop up book menggunakan bahasa baku. Alasan dari salah satu siswa dicari lebih dalam dengan memberikan pertanyaan pada kutipan wawancara berikut.

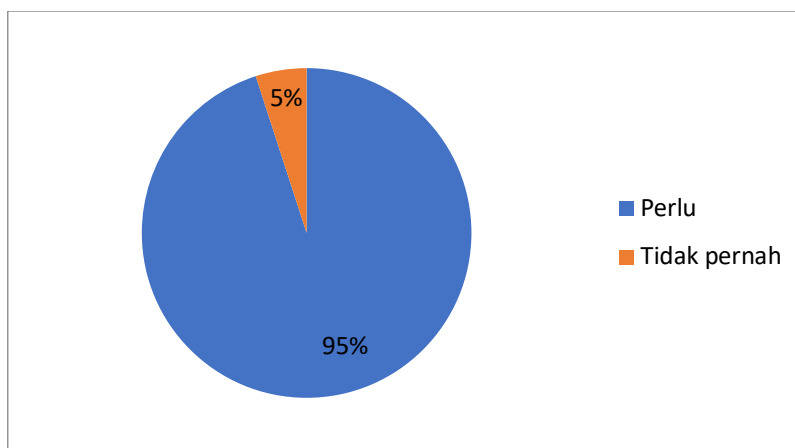
NA : Menurut saudara, mengapa siswa menggunakan bahasa baku pada media pop up book cerita persahabatan kucing?

FA : Menurut saya biar siswa belajar lebih dengan menggunakan bahasa baku dan pop up booknya lebih dapat dipahami dengan jelas.

4) Kebutuhan Evaluasi

Respons siswa tentang kebutuhan evaluasi pop up book cerita narasi “Persahabatan kucing dan tikus” digali melalui tiga pertanyaan kepada dosen, guru, dan siswa.

Pertanyaan pertama tentang “Menurut saudara, apakah pop up book cerita narasi perlu memuat kuis?. Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka, respons siswa dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram

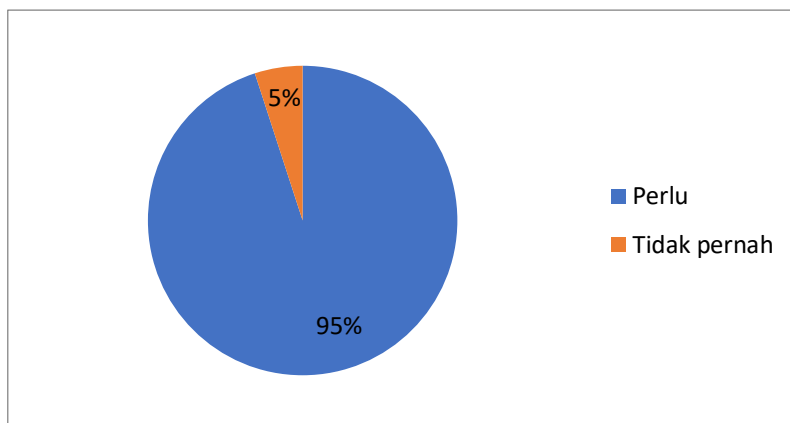
Berdasarkan gambar 5 dapat dijelaskan bahwa persentase siswa menjawab kebutuhan evaluasi pop up book cerita narasi di mata pelajaran bahasa Indonesia perlu memuat kuiz evaluasi sebanyak 95%, persentase siswa menjawab kebutuhan evaluasi bahan ajar pop up book cerita narasi di mata pelajaran bahasa Indonesia tidak perlu memuat kuiz sebanyak 5%. Hal ini berarti ada dua puluh satu siswa sependapat bahwa pada pop up book cerita narasi "Persahabatan tikus dan kucing" perlu memuat kuiz.

Pada kolom alasan dua puluh satu dari dua puluh empat siswa memberikan jawaban yang hampir sama. Alasan itu adalah bahwa media pop up book cerita narasi perlu memuat kuiz agar mengerti kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran teks narasi. Alasan dari salah satu siswa dicari lebih dalam dengan memberikan pertanyaan seperti pada kutipan wawancara berikut.

NA : "Saya ingin bertanya, menurut saudara, contoh kuiz yang tepat untuk pop up book cerita narasi itu seperti apa?"

DI : "Menurut saya kuiz yang cocok pada pop up book cerita narasi memuat tentang isi cerita pada cerita narasi persahabatan kucing dan tikus".

Pertanyaan kedua tentang "Menurut saudara, apakah kuis puzzle cocok digunakan di pop up book persahabatan kucing dan tikus?". Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka, respons siswa dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram

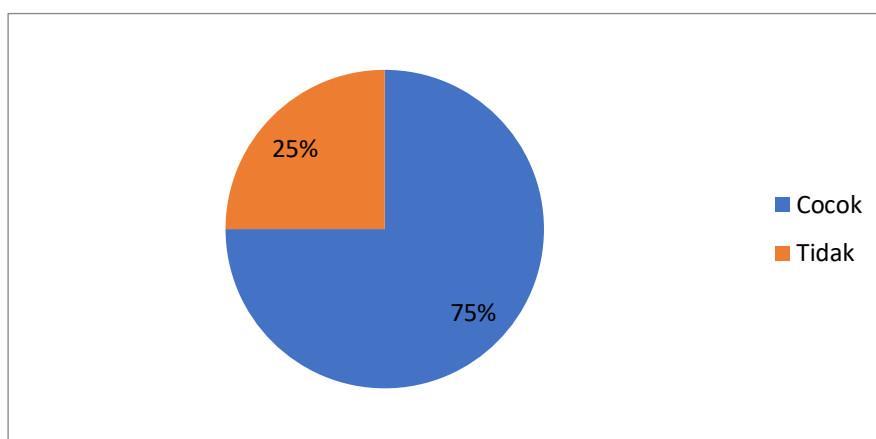
Berdasarkan gambar 6 dapat dijelaskan bahwa persentase siswa menjawab kebutuhan evaluasi bahan ajar pop up book cerita narasi di mata pelajaran bahasa Indonesia perlu memuat evaluasi sebanyak 95%, persentase siswa menjawab kebutuhan evaluasi bahan ajar pop up book cerita narasi di mata pelajaran bahasa Indonesia tidak perlu memuat evaluasi sebanyak 5%. Hal ini berarti ada dua puluh satu siswa sependapat bahwa pada pop up book cerita narasi "Persahabatan tikus dan kucing" perlu memuat evaluasi.

Pada kolom alasan dua puluh satu dari dua puluh empat siswa memberikan jawaban yang hampir sama. Alasan itu adalah bahwa media pop up book cerita narasi perlu memuat evaluasi agar mengerti kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran teks narasi. Alasan dari salah satu siswa dicari lebih dalam dengan memberikan pertanyaan seperti pada kutipan wawancara berikut.

NA : "Saya ingin bertanya, menurut saudara, contoh evaluasi yang tepat untuk pop up book cerita narasi itu seperti apa?"

DI : "Menurut saya evaluasi yang cocok pada pop up book cerita narasi memuat tentang kelebihan dan kekurangan pada materi atau cerita serta bentuk dan pola pada pop up book".

Pertanyaan ketiga tentang "Menurut saudara, apakah kuis puzzle cocok digunakan di pop up book persahabatan kucing dan tikus?". Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka, respons siswa dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram

Berdasarkan gambar 7 dapat dijelaskan bahwa persentase siswa menjawab kebutuhan evaluasi bahan ajar pop up book cerita narasi di mata pelajaran bahasa Indonesia, kuis puzzle cocok digunakan pada pop up book cerita narasi "persahabatan kucing dan tikus" sebanyak 75%, persentase siswa menjawab kebutuhan evaluasi bahan ajar pop up book cerita narasi di mata pelajaran bahasa Indonesia, kuis puzzle tidak cocok digunakan pada pop up book cerita narasi "persahabatan kucing dan tikus" sebanyak 25%. Hal ini berarti ada delapan belas siswa yang sependapat bahwa kebutuhan evaluasi bahan ajar pop up book cerita narasi di mata pelajaran bahasa Indonesia, kuis puzzle cocok digunakan pada pop up book cerita narasi "persahabatan kucing dan tikus".

Pada kolom alasan, delapan belas dari dua puluh empat siswa memberikan jawaban yang hampir sama. Alasan itu adalah bahwa kebutuhan evaluasi pada

media pop up book cocok ditambah kuis beoprupa puzzle agar lebih menarik perhatian dan menambah semangat siswa dalam belajar. Alasan dari salah satu siswa dicari lebih dalam dengan memberikan pertanyaan seperti pada kutipan wawancara berikut.

NA : "Saya ingin bertanya, bagaimana pendapat anda jika dalam pop up book memuat kuis puzzle sebagai bahan evaluasi?"

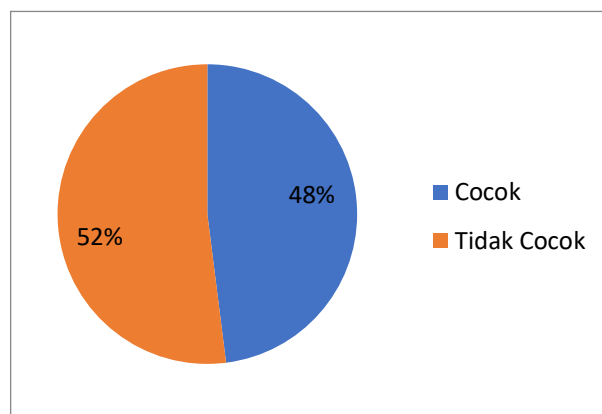
RN : "Menurut saya kuis puzzle cocok digunakan dalam evaluasi, karena siswa akan lebih penasaran dan merasa tertarik untuk memahami serta menjawab pertanyaan dengan semangat".

NA : "Apakah siswa juga akan mengutarakan ide pikirannya ketika menjawab kuis?"

RN : "Iya, karena dengan menjawab kuis puzzle siswa akan mempunyai pikiran yang dapat berupa ide untuk disampaikan ataupun ditulis".

5) Kebutuhan Spesifikasi Produk Media Pop Up Book Cerita Narasi "Persahabatan Kucing dan Tikus"

Respons dosen, guru, siswa tentang kebutuhan spesifikasi produk media pop up book cerita narasi "Persahabatan kucing dan tikus" digali melalui dua pertanyaan. Pertanyaan pertama tentang "Menurut saudara, apakah kertas asturo cocok dalam pembuatan pop up book cerita narasi yang saudara gunakan?". Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka, respons siswa dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Diagram

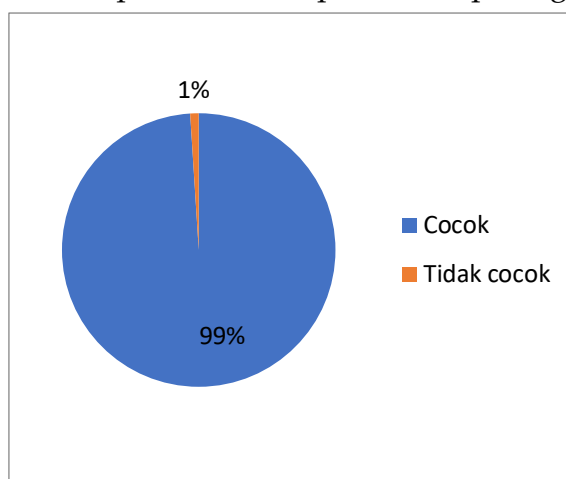
Berdasarkan gambar 8 dapat dijelaskan bahwa persentase siswa menjawab kertas asturo cocok digunakan dalam pembuatan pop up book cerita narasi sebanyak 48%, persentase siswa menjawab kertas asturo tidak cocok digunakan dalam pembuatan pop up book cerita narasi sebanyak 52%. Hal ini berarti ada 14 siswa yang berpendapat bahwa kertas asturo tidak cocok digunakan dalam pembuatan pop up book cerita narasi.

Pada kolom alasan empat belas dari dua puluh empat siswa memberikan jawaban yang hampir sama. Alasan itu adalah bahwa kertas asturo tidak cocok digunakan dalam pembuatan pop up book. Alasan dari salah satu siswa dicari lebih dalam dengan memberikan pertanyaan seperti pada kutipan wawancara berikut.

NA : "Saya ingin bertanya, menurut saudara, mengapa kertas karton lebih cocok digunakan dalam pembuatan media pop up book cerita narasi dibandingkan dengan kertas asturo?"

RN : "Menurut saya kertas karton lebih cocok digunakan karena mempunyai tekstur yang kaku dan awet serta harga yang terjangkau dan mudah didapatkan".

Pertanyaan kedua tentang "Menurut saudara, ukuran yang tepat untuk pop up book cerita narasi "Persahabatan kucing dan tikus" berapa?". Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka, respons siswa dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Diagram

Pada kolom 9 dapat dijelaskan bahwa persentase siswa menjawab ukuran kertas A4 cocok digunakan dalam pembuatan pop up book cerita narasi sebanyak 99%, persentase siswa menjawab ukuran kertas B5 cocok digunakan dalam pembuatan pop up book cerita narasi sebanyak 1%. Hal ini berarti ada dua puluh tiga siswa sependapat bahwa ukuran A4 lebih cocok dalam pembuatan pop up book cerita narasi.

Pada kolom alasan, dua puluh tiga dari dua puluh empat siswa memberikan jawaban yang hampir sama. Alasan itu adalah bahwa ukuran kertas A4 cocok digunakan dalam pembuatan pop up book cerita narasi karena ukurannya yang sedang. Alasan dari salah satu siswa dicari lebih dalam dengan memberikan pertanyaan seperti pada kutipan wawancara berikut.

NA : "Saya ingin bertanya, menurut saudara, mengapa ukuran kertas A4 lebih cocok digunakan dalam pembuatan pop up book cerita narasi dibandingkan dengan ukuran kertas lainnya?"

MF : "Menurut saya kertas A4 lebih cocok digunakan dalam pembuatan pop up book cerita narasi karena ukurannya tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar sehingga dapat memuat gambar dan tulisan yang bisa dilihat dengan jelas."

2. Desain Media Pop Up Book Cerita Narasi Persahabatan Kucing dan Tikus

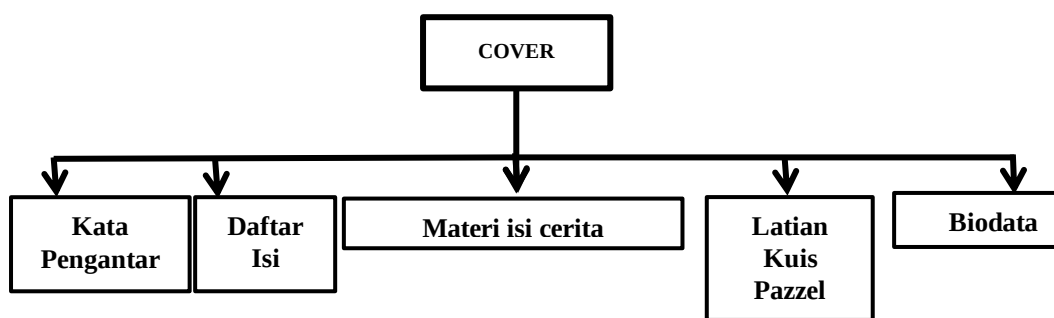
Setelah melakukan analisis kebutuhan, peneliti melakukan tahap perencanaan (perancangan) pada media pembelajaran pop up book pendukung yang akan dibuat selanjutnya.

Setelah itu peneliti akan menyusun referensi rencana yang akan dibuat pada bagian rak buku pop up book. Pada langkah ini terdapat beberapa gambar sebelum melakukan langkah pengembangan produk, gambar tersebut akan membuat flowcart dan storyboard.

a. Pembuatan Flowchart

Flowcart merupakan suatu gambaran secara grafik dari cara-cara (Ridho, 2017).Perintah yang urut sesuai siste (Rosaly, 2020). Dan gambaran yang akan dirancang sesuai proges yang akan dibuat.

Diagram alir atau flowchart ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan penyelesaian suatu permasalahan secara sederhana, jelas, ringkas, dan tentu saja rinci, serta dapat digunakan berbagai simbol baku.



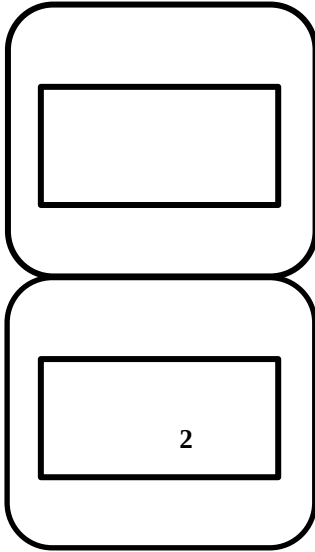
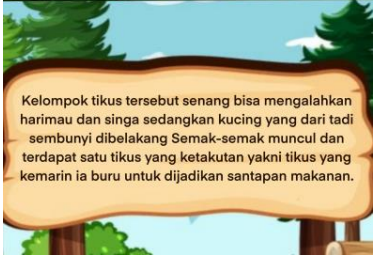
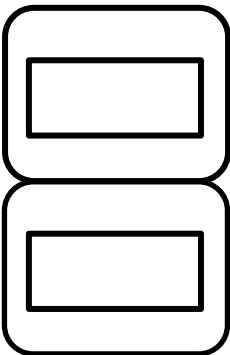
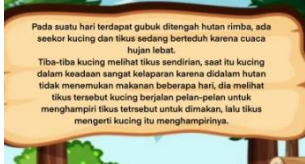
Gambar 10. Contoh Flowchart

b. Pembuatan Storyboard

Storyboard sering juga disebut gambaran rancangan. Fitur storyboard yang menjelaskan alur cerita dari awal sampai akhir. Selain itu, storyboard juga dapat membantu anda merencanakan proses pengambilan gambar secara lebih terstruktur. Fitur storyboard yang menjelaskan alur cerita dari awal sampai akhir.

Selain itu, storyboard juga dapat membantu Anda merencanakan proses pengambilan gambar secara lebih terstruktur.

Storyboard	Keterangan
Tampilan Awal Pop-UP	

Tampilan materi isi cerita ke 1 	 
Tampilan materi isi cerita ke 2 	 

Gambar 11. Contoh Storyboard

Langkah selanjutnya adalah membuat visualisasi desain berdasarkan storyboard yang telah dibuat dan melengkapinya dengan material yang telah ditentukan sebelumnya. Aplikasi yang digunakan peneliti untuk membuat desain

buku pop-up multimedia adalah aplikasi Procreate APK. Pada aplikasi ini penulis menggambar sesuai dengan isi cerita dan mewarnai gambar sesuai dengan ciri cerita. Memilih jenis dan ukuran gambar, font, dan pilihan warna yang tepat dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai indeks pembelajaran. Setelah tahap desain selesai, langkah selanjutnya adalah memvalidasi desain media pop up book yang telah dibuat.

c. Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Validasi terhadap materi pembelajaran yang menjadi rancangan akan dikonfirmasi oleh dosen ahli materi dengan mengirimkan angket kepada ahli materi, selanjutnya dosen akan melengkapi angket berupa Evaluasi poin dan memberikan pendapat serta saran. Saran-saran ini akan digunakan untuk meningkatkan atau memodifikasi desain media pop up book.

Materi pembelajaran yang dievaluasi pada tahap awal telah mendapat kritik dan saran perbaikan untuk menyempurnakan produk.

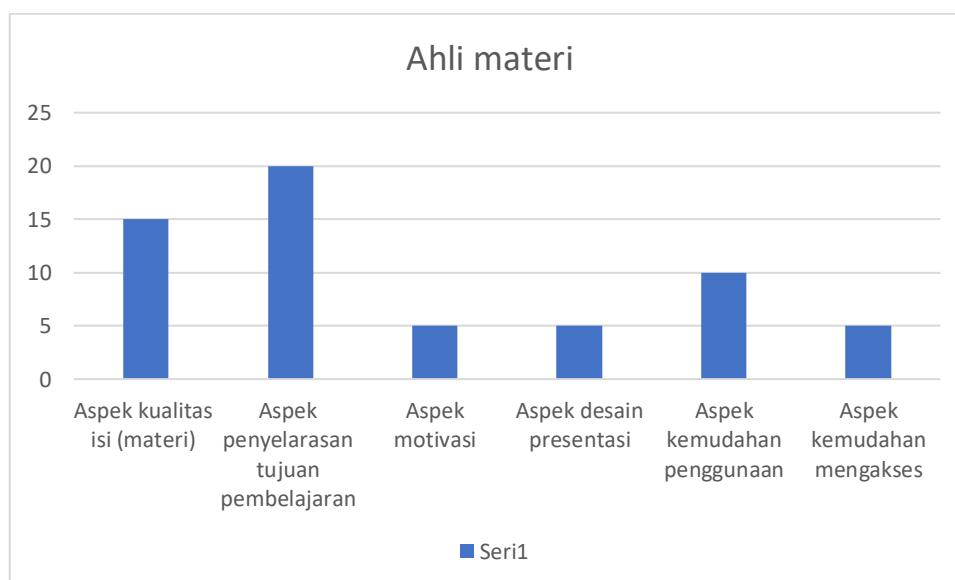
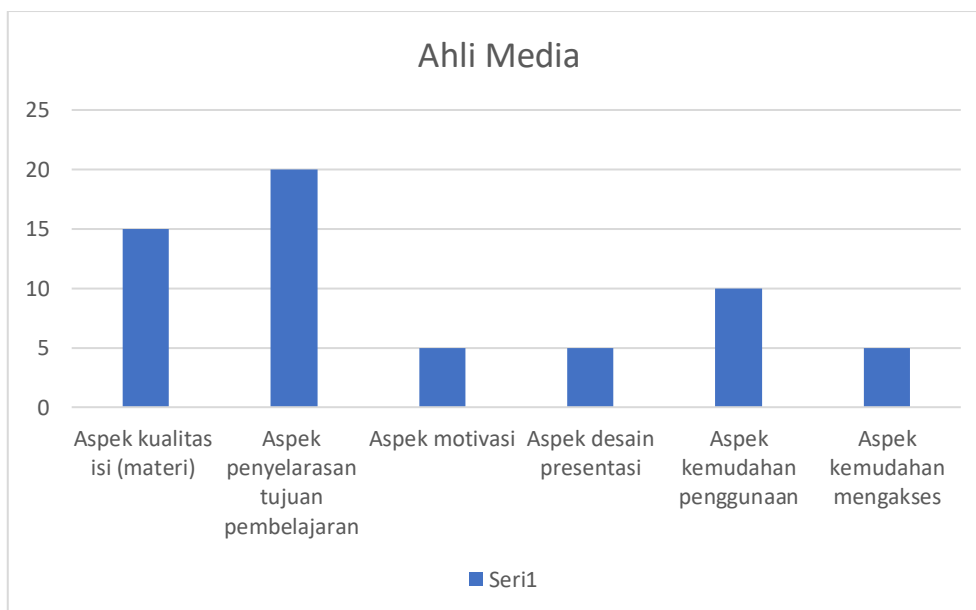
Ulasan yang diperoleh dari ahli materi menunjukkan bahwa media tersebut sangat sesuai penggunaannya.

Setelah mendapat kritik dan saran dari ahli materi, peneliti akan melakukan modifikasi atau perbaikan berdasarkan kritik dan saran tersebut. Adapun revisi atau perbaikan materi seperti kesalahan dalam penulisan angket sehingga peneliti harus merevisi kesalahan tersebut. Serta revisi perbaikan seperti revisi materi cerita atau desain gambar yang harus diperbaiki agar lebih menarik.

Validasi Ahli Media Validasi materi media pembelajaran yang telah menjadi desain dan prototipe akan divalidasi oleh dosen ahli media dengan mengisi angket berupa catatan dan memberikan pendapat serta saran. Saran-saran ini akan digunakan untuk memperbaiki atau memodifikasi desain. Review yang diperoleh dari ahli media menunjukkan bahwa media sangat layak digunakan.

Materi pembelajaran yang awalnya dikonfirmasi menerima komentar dan saran perbaikan untuk menyempurnakan desain. Setelah mendapat kritik dan saran dari ahli materi, peneliti akan melakukan modifikasi atau perbaikan berdasarkan kritik dan saran tersebut. Ahlimedia memberikan nilai tinggi dan jawaban bagus.

Jadi, untuk validasi oleh ahli media, tidak ada perbaikan atau modifikasi pada desain media pop up book.



3. Develop (Pengembangan) Media Pop Up Book Cerita Narasi Persahabatan Kucing dan Tikus

Pembuatan pop up book memerlukan persiapan karton dan kertas foto tebal, gunting, lem, serta mendesain gambar kucing, tikus dan hewan lainnya. Langkah mendesain pop-up book ini memerlukan bantuan dari aplikasi Procreate APK. Program menggunakan aplikasi ini untuk mendesain buku pop-up sebelum dicetak pada kertas asturo.

Urutkan materi di buku pop-up menurut KI dan KD. Materi pada pop up ini berupa contoh teks narasi yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Dalam pop up book menghasilkan gambar dan materi yang mudah dipahami sehingga membantu siswa dalam mempelajari materi. Ukuran pop-up book disesuaikan dengan usia dan ukuran tangan siswa SMP. Ukuran pop-up book yang ideal adalah sekitar 20 cm x 20 cm. Bahan pop-up book yang digunakan adalah

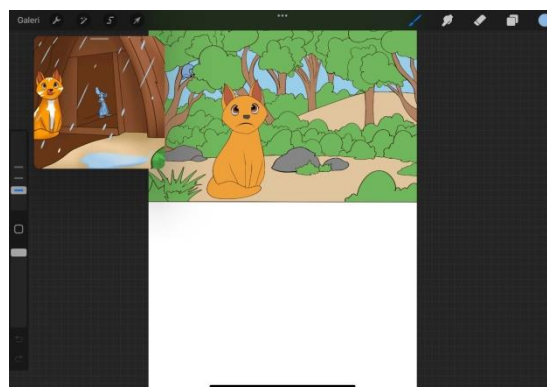
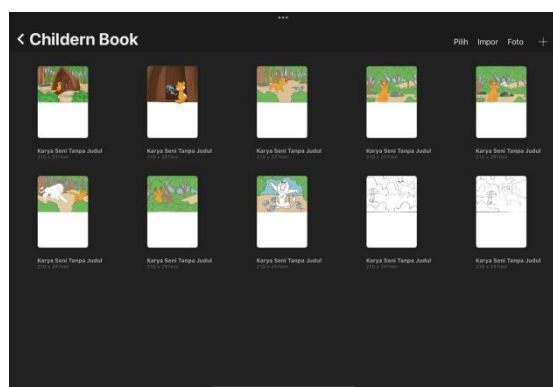
kertas. Kertas yang digunakan sebaiknya berwarna dan berkualitas baik agar gambar timbul terlihat jelas. Gambar timbul yang terdapat pada pop-up book sebaiknya sesuai dengan cerita narasi yang disajikan. Gambar timbul dapat berupa gambar benda, hewan, atau karakter.

Pengembangan dukungan buku pop up book dilakukan dengan menggunakan bahan yang sederhana dan mudah. Memerlukan persiapan desain gambar, kertas asturo, gunting dan lem. Urutkan konten di buku pop-up menurut KI KD.

Materi Memberikan penjelasan (dalam bentuk visual dan tulisan) tentang teks narasi persahabatan kucing dan tikus dengan menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang mudah dipahami



Gambar 12. Aplikasi Procreate



Gambar 13. Tampilan Saat Menggambar dan Mewarnai di Aplikasi Procreate.

Pengembangan media pop-up book memudahkan dalam menyimpan gambar yang muncul dan desainnya yang menarik. Dalam pop-up book menghasilkan gambar terkait dengan materi sesuai dengan KI KD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran popup book dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) hasil analisis kebutuhan pada media pop up book cerita narasi persahabatan kucing dan tikus menunjukkan bahwa siswa setuju jika media pembelajaran untuk mendukung minat baca menggunakan pop up book. Karena, dengan adanya media pembelajaran tersebut, dapat meningkatkan minat baca siswa dan menumbuhkan semangat belajar. 2) desain pada media pop-up book menggunakan acuan seperti kerangka yaitu pembuatan flowchart dan storyboard. Selain itu, hasil validasi dari ahli materi dan ahli media menunjukkan produk media pop-up book Cerita Narasi Persahabatan Kucing dan Tikus termasuk dalam kategori sangat layak. 3) pada tahap Develop

(pengembangan) media pop-up book dikerjakan melalui bahan-bahan yang sederhana dan mudah digunakan. Secara umum dalam penggunaan media pembelajaran menggunakan pop up book cerita narasi persahabatan kucing dan tikus ini mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Tahap desain pop-up book ini memerlukan bantuan aplikasi Procreate.

REFERENSI

- Aqib. Z. (2013). No Judul Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dzuanda, B. (2011). NoTitle Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up, Tokoh-Tokoh Wayang Seri.
- Elfiani, L., Taufik, M., & Baiduri, B. (2019). Perkembangan Media Buku Pop-Up Berbasis Audio pada Dua- Dimensi Persegi Panjang Untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 3 (1), 1-14. Doi <https://doi.org/10.22219/mej.v3i1.8420>.
- Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama “matahari di sebuah jalan kecil” karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6. Doi <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v5i2.183>.
- Hirata, A. (2020). *Guru aini*. Yogyakarta, Indonesia: PT Bentang Perkasa.
- Ismail, Ali, Dkk. (2017). Analisis kebutuhan Pembelajaran berbasis ict. *Jurnal PETIK*, 3(1). 28-32 Retraived from: https://www.researchgate.net/publication/327532715_ANALISIS_KEBUTUHAN_PEMBELAJARAN_BERBASIS_ICT.
- Lawrence, JE, & Tar, UA (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan integrasi TIK oleh guru pengajaran/pembelajaraproses. *Pendidikan Media Internasional*, 55(1), 1-10 Doi <https://doi.org/10.1080/09523987.2018.1439712>.
- Marahimin. 1994. *Menulis Secara Populer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, DI, & Rukiyati, R. (2018). Mengembangkan Media Pembelajaran Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Usia 4-5 Tahun. *Konferensi Internasional ke-4 tentang Pendidikan Anak Usia Dini 249 (Rahasia)*, 1(9), 60-69. Doi <https://doi.org/10.2991/secret-18.2018.10>.
- Ridho, I. (2017). *Paduan Pembuatan Flowcart*. Surabaya, Indonesia: Fakultas Kesehatan Masyarakat Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan.
- Rosaly, R. (2019). Pengertian Flowchart Beserta Fungsi dan Simbol-simbol Flowchart yang Paling Umum Digunakan. *Program Studi Teknik Informatika Politeknik*

Purbaya, 1(2), 1-8. Retrieved from:
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/article/view/9656/4659>.

Suryani, P. (2018). *No Judul Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. PT. Remaja Rosdakarya.

Wijayanti, S, Dkk (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran mengacu Model Creative Problem Solving berbasis Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(2). 101-110 Retrieved from:
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/article/view/9656/4659>.